

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Bentuk Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Karakter Santriwati melalui Kajian Rutin Majelis Ta'lim di Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa bentuk komunikasi dakwah yang paling dominan adalah komunikasi kelompok. Pelaksanaannya didukung oleh komunikasi interpersonal dan komunikasi persuasif melalui ceramah, nasihat, motivasi, ajakan, arahan, serta dialog. Proses tersebut memungkinkan pesan-pesan keislaman disampaikan kepada santriwati secara bersama-sama sekaligus memberikan kesempatan untuk berinteraksi dan memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan.

Komunikasi dakwah melalui kajian rutin Majelis Ta'lim turut berperan dalam pembentukan karakter santriwati, dengan karakter religius sebagai karakter yang paling menonjol. Karakter religius menjadi aspek yang paling terlihat mengalami perkembangan, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran santriwati dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menjalankan ibadah, memperhatikan nasihat, serta berusaha menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran dalam mengikuti kegiatan keagamaan, menjalankan ibadah, memperhatikan

nasihat, menjaga adab, serta berusaha menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan komunikasi dakwah meliputi antusiasme santriwati, keteladanan pendidik, lingkungan pesantren yang mendukung, pelaksanaan kajian secara rutin, serta adanya dialog dalam proses penyampaian pesan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu, sehingga penyampaian materi, dialog, dan bimbingan belum dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, kegiatan komunikasi dakwah tetap terlaksana dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter santriwati, terutama dalam meningkatkan karakter religius.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi dakwah dapat dilihat tidak hanya dari kemampuan santriwati memahami materi yang disampaikan, tetapi juga dari adanya usaha untuk menerapkan pesan tersebut dalam perilaku. Perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan karakter religius, kemudian diikuti dengan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian, kejujuran, dan istiqamah. Dengan demikian, kajian rutin Majelis Ta'lim memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar penyampaian materi keagamaan.

B. Saran

Sebagaimana dari hasil pembahasan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun, diantaranya:

1. Bagi pimpinan dan ustadzah, semoga kegiatan kajian rutin Majelis Ta'lim dapat terus berjalan dan dikembangkan sebagai sarana pembinaan keagamaan serta pembentukan karakter santriwati.
2. Bagi santriwati, semoga kedepannya mengikuti kegiatan kajian dengan lebih bersemangat dan mengambil manfaat dari setiap ilmu, nasihat, serta keteladanan yang diberikan oleh ustadzah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan dengan kajian yang lebih luas sehingga memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi dakwah.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian pada masa yang akan datang.